

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Kewirausahaan

2.1.1.1. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Hendro (2011:5) berpendapat bahwa kewirausahaan (enterpreneuership) bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Menurut Suryana (2013:10) Kewirausahaan adalah hasil gabungan dari pengetahuan berwirausaha, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk memenuhi kebutuhan dan peluang pasar.

Menurut Robert Hisrich dalam Suryana (2013:5) Kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, resiko dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013:11), kewirausahaan adalah penerapan pengetahuan berwirausaha dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

2.1.1.2.Ciri-ciri Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013:22) ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, dan perilaku seseorang. ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu: percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
- b. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- c. Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

2.1.1.3.Pengertian Wirausaha

Wirausaha menurut Alma (2011:24) adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Joseph Schumpeter dalam Alma (2011:24) entrepreneur atau wirausaha merupakan orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan

memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Berdasarkan pada uraian diatas wirausaha dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa untuk membuat dan membentuk sesuatu ide dan gagasan untuk dijadikan sebuah kegiatan baru yang dapat dijadikan alas suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau ditetapkan.

2.1.1.4.Karakteristik Wirausaha

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2013:26). Karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut

- a. Proaktif, yaitu berinisiatif dan tegas
- b. Berorientasi pada prestasi, tercermin dalam pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana, dan mengutamakan pengawasan
- c. Memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan bisnis.

2.1.2. Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.2.1.Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, menurut Suryana (2013:4) memiliki

pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Pengetahuan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan secara langsung didapat melalui keterlibatan siswa dalam pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa mempelajari konsep-konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2010:11) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Suryana (2013:2) menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu factor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.

2.1.2.2. Pengetahuan yang Harus Dimiliki Seorang Wirausaha

Eddy Soeryanto Soegoto (2014:32) mengungkapkan Entrepreneur adalah seorang yang memiliki jiwa dan kemampuan (ability) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different), mampu memulai usaha (start up), mampu membuat sesuatu

yang baru (creative), mampu mencari peluang (opportunity), berani menanggung risiko (risk bearing) dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Seorang Entrepreneur harus memiliki kompetensi berikut :

- a. *Knowing Your Business*, harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
- b. *Knowing The Basic Business Management*, mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan melakukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.
- c. *Having the proper attitude*, sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
- d. *Having adequate capital*, memiliki modal yang cukup, modal materi maupun rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu, harus cukup waktu cukup uang, cukup tenaga, tempat, dan mental.
- e. *Financial competence*, memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi. Ia harus mengetahui bagaimana mendapatkan dana dan cara menggunakannya.
- f. *Managing time efficiently*, kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung dan menepati waktu sesuai dengan komitmen.

- g. *Managing people*, kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakkan (memotivasi) dan mengendalikan orang lain dalam menjalankan perusahaan.
- h. *Satisfying customer by providing high quality product*, memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.
- i. *Knowing how to compete*, mengetahui strategi/cara bersaing. Ia harus dapat mengungkapkan strength, weaks, opportunity dan threat dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis SWOT baik terhadap dirinya maupun pesaing.
- j. *Copying with regulations and paper work*, membuat aturan atau pedoman yang jelas tersurat tidak tersirat didalam perusahaan.
- k. *Technical competence*, memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun (know-how) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
- l. *Marketing competence*, memiliki kompetensi dalam menemukan yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
- m. *Human relation competence*, kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan

2.1.2.3. Faktor Pada Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014:35), faktor-faktor yang harus ada pada diri seorang Entrepreneur adalah :

a. *The Creativity*

Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya.

b. *The Commitmen*

Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

c. *The Risk*

Siap menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik dan risiko sosial.

d. *The Reward*

Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi.

2.1.2.4. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Seorang wirausaha harus memiliki kompetensi untuk memulai rintangan pada berwirausaha. Pengetahuan serta pengalaman ialah komponen kunci dari kompetensi seorang. Pengetahuan berkaitan dengan proses belajar pengalaman, pendengaran serta penglihatan artinya pengalaman bersifat langsung atau tak langsung. Menurut Suryana (2014:81) indikator pengetahuan kewirausahaan diturunkan dari pengetahuan dasar yang harus dimiliki semua wirausahawan, dan sangat mampu mengungkapkan variabel pengetahuan kewirausahaan. Indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis

Memulai suatu usaha harus dipersiapkan secara matang karena dalam memiliki usaha yang ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan termasuk

adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum merintis usaha adalah:

- a) Memahami konsep produk secara baik;
- b) Membuat visi misi bisnis;
- c) Pemasaran produk;
- d) Membuat perencanaan dan strategi bisnis.

2) Pengetahuan lingkungan usaha yang ada

Pengetahuan akan lingkungan usaha yang akan digunakan sangat penting bagi wirausahawan. Hal ini karena lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha yang akan dijalankan. Lingkungan usaha dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Lingkungan internal Biasanya digunakan menentukan hal kekuatan dan kelemahan usaha meliputi: tenaga kerja, modal, material dan peralatan.
- b) Lingkungan eksternal Yaitu faktor-faktor yang tidak berpengaruh langsung terhadap kegiatan produksi.

3) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab harus diketahui oleh masing-masing wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab yang perlu diperhatikan adalah terkait usahanya baik berhubungan secara langsung ataupun tidak, meliputi lingkungan dan masyarakat tempat usaha, karyawan dan konsumen. Sedangkan peran wirausahawan dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Pemimpin industry;

- b) Usahawan;
 - c) Pemimpin keuangan.
- 4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi

Setiap usaha dari yang paling kecil samapi besar membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang baik dapat mencegah biaya yang tidak perlu. Pengetahuan adalah ketrampilan paling penting yang harus dimiliki setiap orang, pengetahuan bahwa seseorang dapat kreatif dan inovatif mengandung komponen untuk mengembangkan ketrampilan berpikir.

2.1.3. Motivasi Berwirausaha

2.1.3.1. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahaan adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakatnya melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang wirausahawan. Apa bila seseorang memiliki keyakinan bahwa bisnis yang akan digelutinya itu sangat bermakna bagi hidupnya, ia akan berjuang lebih keras untuk sukses. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya (Buchari Alma 2011:89). Sedangkan menurut Gerungan dalam (Suryana dan Bayu, 2010:99). Motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Motivasi adalah sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual (Rusdiana, 2014:70). Kemudian motivasi juga merupakan dorongan atau semangat untuk maju motivasi juga merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung pada tinggi rendahnya motivasi wirausaha, usaha yang kurang semangat atau penuh dengan keraguan akan membuat kegagalan (Suryana, 2013:84). Motivasi juga dapat diartikan sebagai sumber penggerak bagi setiap wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan hasil dapat tercapai (Rusdiana, 2014:80). Dari teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu proses untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan berdasarkan harapan sehingga sesuatu pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien (Suryana, 2013:84).

Menurut Suherman (2008:21) motivasi merupakan dorongan yang muncul karena adanya kebutuhan atau adanya rangsangan dari luar diri yang bersangkutan. Karenanya wirausaha harus mempunyai motivasi positif. Agar selalu memiliki motivasi positif, maka arahkan tujuan untuk mengembangkan karir dan menata bisnisnya supaya kian hari semakin meningkat. Disamping itu, harus senantiasa melihat orang lain terutama calon konsumen dari sisi “kelebihannya” disertai keyakinan bahwa setiap insane selalu memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Menurut Lerry Farel dalam Anwar (2014:24), untuk maju atau prestatif seseorang pengusaha harus memiliki motivasi yang tinggi, inovatif, dan memiliki

ambisi untuk maju dan berkembang. Syarat lain untuk maju (prestatif), antara lain :

- a. Memiliki komitmen dan tanggung jawab yang tinggi terhadap karir
- b. Bersemangat terhadap masukan dari berbagai pihak
- c. Memiliki orientasi ke dapan
- d. Memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi superior
- e. Motif berprestasi adalah suatu nilai social yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi (Gede Anggan Suhandana, 1980:55).

Menurut Anwar (2014:23) Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki cirri-ciri, antara lain :

- a. Mengatasi sendiri kesulitan yang terjadi pada dirinya
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
- d. Berani menghadapi resiko dan penuh perhitungan
- e. Menyukai tantangan

2.1.3.2. Teori Motivasi Abraham Maslow (1943-1970)

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima

tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.



Gambar 2.1 Teori Kebutuhan Menurut Maslow

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya)

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi

untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

2.1.3.3. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dikelompokkan menjadi enam kelompok (Rusdiana, 2014:72-73), antara lain:

- a. Motivasi Psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkreaitivitas. Motivasi ini tidak disadari bagi wirausaha dan merupakan dorongan yang intrinsik untuk mengembangkan diri.
- b. Motivasi Praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan keTuhanaan, mempertahankan diri, dan mengembangkan diri karena adanya nilai-nilai praktis dalam kehidupan.
- c. Motivasi Pembentukan Kepribadian merupakan dorongan untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian masing-masing wirausaha, terutama dari segi intelektual dan estetis.
- d. Motivasi Kesusilaan merupakan dokumentasi agar wirausaha dapat menjadi lebih baik. Motivasi ini mendasari tindakan dalam mencapai tujuan sebagai manusia susila.

- e. Motivasi Sosial merupakan dorongan bagi wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam hidup pergaulan dan dalam interaksi dengan orang lain.
- f. Motivasi Kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai manusia sebagai sesama makhluknya.

2.1.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Menurut Susanto (2009) faktor-faktor motivasi berwirausaha terdiri dari:

- a. Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Menurut Suryana (2003) faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial salah satunya dari orang tua.

- b. Faktor sosiologis.

Kondisi sosial juga turut memberikan andil dalam meningkatnya aktivitas kewirausahaan dalam kelompok-kelompok tertentu seperti kaum wanita, minoritas, serta akademisi.

- c. Faktor ketersediaan sumber daya.

Ketersediaan modal adalah hal yang sangat penting.

- d. Faktor personal.

Seorang wirausahawan memiliki *locus of control internal* yang lebih tinggi ketimbang seorang non wirausahawan, yang berarti bahwa mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menentukan nasib sendiri.

- e. *Adversity Quotient* juga menjadi salah satu faktor motivasi berwirausaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wisesa dan Indrawati (2016) menunjukkan bahwa Adversity Quotient memiliki hubungan yang positif dengan motivasi berwirausaha, yang artinya apabila adversity quotient tinggi maka motivasi berwirausaha juga tinggi. Dari penjelasan diatas, faktor-faktor yang mendorong motivasi berwirausaha adalah faktor lingkungan sosial, faktor sosiologis, faktor sumber daya, faktor personal dan adversity quotient.

2.1.3.5.Indikator Motivasi Berwirausaha

Ada enam indikator motivasi (Rusdiana, 2014:57) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi *materiel*, mencari nafkah untuk memperoleh pendapatan atau kekayaan;
2. Motivasi *rasional-intelektual*, mengenali peluang dan potensialitas pasar, menggagas produk atau jasa untuk meresponsnya;
3. Motivasi *emosional-ekosistemis*, menciptakan nilai tambah serta memelihara kelestarian sumber daya lingkungan;
4. Motivasi *emosional-sosial*, menjalin hubungan dengan atau melayani kebutuhan sesama manusia;
5. Motivasi *emosional-intrapersonal (psiko-personal)*, aktualisasi jati diri dan/atau potensipotensi diri dalam wujud suatu produk atau jasa yang layak pasar.
6. Motivasi spiritual, mewujudkan dan menyebarkan nilai-nilai transcendental, memaknainya sebagai modus beribadah kepada Tuhan.

2.1.4. Lingkungan Keluarga

2.1.4.1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Alma (2011:8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini sering kali menjadi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan pendapat ahli diatas makna dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dikenal oleh anak, lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, dalam hal ini orang tua berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental seorang anak, karena orang tua merupakan pendidik dan pengarah masa depan anak, begitupun dengan pekerjaan atau profesi anak dimasa depan.

2.1.4.2. Faktor-Faktor dalam Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga, merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seorang untuk berwirausaha. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam keluarga menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut : Slameto (2013, h. 60) lingkungan keluarga terdiri dari :

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara dikator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk mensukseskan belajar anak.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok pertengkara antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajar kacau sehingga untuk memikirkan masa depannya pun tidaklah terkonsentrasi dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil. Adapun pada keluarga yang ekonominya berlebihan, orang tua cenderung mampu memenuhi segala kebutuhan anak termasuk masalah pendidikan anak termasuk bisa melanjutkan sampai kejenjang yang tinggi. Kadangkala kondisi serba berkecukupan tersebut membuat orang tua kurang perhatian pada anak karena sudah merasa memenuhi semua kebutuhan anaknya, akibatnya anak menjadi malas untuk belajar dan prestasi yang diperoleh tidak akan baik.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu di tanamkan kebiasaankebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan. Hal ini juga dijelaskan oleh soemanto dalam supartono (2004:50)

mengatakan bahwa cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.

Alex Sobur (2003: 248) menyatakan bahwa faktor keluarga sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari :

a. Kondisi Ekonomi

Keluarga Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar. Namun, faktor kesulitan ini bisa juga malah menjadi pendorong bagi anak untuk berhasil. Kadangkala keadaan ekonomi yang berlebihan menyebabkan orang tua menjadi kurang perhatian terhadap belajar anak karena merasa telah memenuhi semua kebutuhan anak, sehingga anak malas belajar dan mandiri sehingga cenderung menganggap “santai” masa depannya termasuk dalam hal masalah karier.

b. Hubungan Emosional Orang tua dan Anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak sebaiknya orang tua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak. Hubungan orang tua dan anak jangan acuh tak acuh karena akan menyebabkan anak menjadi frustrasi. Orang tua terlalu keras akan menyebabkan hubungan orang tua akan menjadi “jauh”. Atau

hubungan yang terlalu dekat antara anak dan orang tua akan mengakibatkan anak selalu “bergantung”

c. Cara Mendidik Orang tua

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara dikator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga.

Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar yang diperoleh seseorang.

2.1.4.3.Indikator Lingkungan Keluarga

Untuk variabel lingkungan keluarga, indikator yang digunakan, menurut Slameto (2010:60-64) lingkungan keluarga terdiri dari :

1. Cara orang tua mendidiks

Peran orang tua dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Dan memberikan bimbingan serta penyuluhan saat anak mengalami kesukaran dalam belajar.

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lain. Hubungan yang baik disertai dengan pengertian dan kasih sayang

3. Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis menulis, serta buku-buku pelajaran. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

2.1.5. Minat Berwirausaha

2.1.5.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Rusdiana (2014:57) salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausaha adalah motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakatnya melalui pencapaian prestasi kerja sebagai seorang wirausahawan. Apa bila seseorang memiliki keyakinan bahwa bisnis yang akan digelutinya itu sangat bermakna bagi hidupnya, ia akan berjuang lebih keras untuk sukses.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar

minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi suatu aktivitas.

Menurut Suryana (2013:49) minat wirausaha itu sendiri adalah kemampuan untuk memberikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada dalam diri sendiri. Minat berwirausaha dimiliki seseorang karena adanya motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi.

2.1.5.2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Alma (2011:9) menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:

1. *Personal*

Yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. David McClelland dalam Alma (2011:13) dalam bukunya *The achieving society* menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Juga Alma (2011:13) menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.

2. *Sociological*

Yaitu menyangkut masalah hubungan dengan family dan hubungan social lainnya. Alma (2011:7) menyatakan masalah hubungan family ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor social yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak kecil (Alma 2011:8). Lingkungan dalam bentuk “role model” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role model* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolanya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman biasa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan, di samping ini ada lagi faktor social lainnya yang berpengaruh.

3. *Environmental*

Yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana (2013:63) menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu di pengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Seperti yang di contohkan oleh Alma (2011:13) bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak

wiausahanya, seperti di daerah silicon valley di amerika serikat di mana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, transportasi, pergudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana macam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Selain itu Tjahjono (2008:46) juga menjelaskan bahwa bagi banyak orang Keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (*high involvement*) yang akan melibatkan beberapa faktor di antaranya yaitu:

- a. Faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran (sikap).
- b. Faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga, dan lain sebagainya.

Dan menurut David C.Mclelland dalam Suryana (2008:62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Ibnu Soedjono dalam Suryana (2008:62), karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya tergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

2.1.5.3.Indikator Minat Berwirausaha

Sebelum seseorang mengambil keputusan untuk berwirausaha, tentu saja memiliki minat yang kuat dalam dirinya, adapun indikator untuk mengukur minat wirausaha berdasarkan Yusuf dalam Takdir, dkk (2015) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan faktor pendorong untuk menentukan keberhasilan dalam belajar dan untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya untuk mencapai kesuksesan.

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

3. Pengetahuan berwirausaha

Pengetahuan berwirausaha merupakan kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda.

4. Keuletan

Keuletan merupakan usaha secara giat dengan kemampuan yang keras dalam menggunakan kemampuan untuk mencapai tujuan.

5. Orientasi masa depan

Orientasi masa depan merupakan upaya antisipasi terhadap harapan masa depan yang menjanjikan.

6. Komunikatif dan reflektif

Komunikatif dan reflektif merupakan komunikasi secara reflex yang mudah dipahami dan bersifat transparan.

7. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam hal ini adalah pribadi yang memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu memberikan contoh untuk mencapai kesuksesan dari tujuannya atau organisasi.

8. *Locus of Control*

Locus of control merupakan variable kepribadian (pusat kendali) yang merupakan keyakinan diri terhadap kemampuan untuk mengontrol nasib sendiri, dimana pribadi yang meyakini bahwa jika bekerja keras maka akan berhasil dan percaya bahwa orang yang gagal karena kurangnya kemampuan untuk memotivasi.

9. Perilaku instrumental

Perilaku instrumental merupakan perilaku yang selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungnya untuk membantu dirinya mencapai tujuan yang hendak dicapainya (dalam berwirausaha).

10. Penghargaan terhadap uang

Penghargaan terhadap uang merupakan penghargaan terhadap jerih payah ataupun usahanya.

11. Pengambilan resiko

Pengambilan resiko merupakan kesiapan seorang dalam pengambilan resiko, Dalam perspektif wirausaha yaitu dengan pengambilan resiko yang tidak

terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Karena wirausaha selalu ingin berhasil dengan menjauhi resiko yang tinggi dan menghindari risiko yang lebih rendah karena tidak ada tantangannya.

2.1.6. Hubungan antar variabel

2.1.6.1. Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada kurikulum SMK. Pelajaran ini mencakup teori dan praktik kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan SMK merupakan salah satu bentuk pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada siswa agar siswa berminat untuk menekuni bidang kewirausahaan.

Dengan adanya kewirausahaan memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Suryana (2010: 2-4).

2.1.6.2. Hubungan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Buchari Alma (2011:89) pada umumnya tingkah laku manusia secara didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu disinilah peran pentingnya dari motivasi. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya, Motif yang sangat besarlah yang menentukan perilaku seseorang. Para ahli mengemukakan seorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif. Dan juga Zaiman menyatakan bahwa seorang yang memiliki pendidikan belum tentu mempunyai niat untuk berwirausaha jika tidak didorong dengan motivasi. Motivasi merupakan proses mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan.

2.1.6.3. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan bimbingan di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan bimbingan dan arahan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga minat berwirausaha paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Di dalam keluarga anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga. Hubungan dalam lingkungan keluarga yang terjalin dengan baik dapat mempengaruhi minat seorang anak dalam menentukan pilihan pendidikan maupun masa depannya termasuk dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendukung anak untuk memulai berwirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha anak. Sama halnya dengan

keluarga, orang tua yang berwirausaha atau tidak berwirausaha akan memberikan pengalaman kepada anaknya.

Ada pengaruh dari lingkungan keluarga atau orang tua yang memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil, situasi ini akan diperkuat lagi oleh orang tua yang juga ikut berusaha atau mensupport serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Suasana dorongan ini sangat penting artinya untuk menumbuhkan minat berwirausaha anak (Alma 2011:8).

2.2. Penelitian Sebelumnya

Dini dan Wahyudin tahun 2018, melakukan penelitian di pada siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. *Self efficacy* memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), dan kepribadian (X7) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan untuk variabel motivasi (X8), *self efficacy* tidak memoderasi secara signifikan pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.

Tarmiyati 2015 melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih, kabupaten kulon progo tahun ajaran 2015/2016. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan F_{hitung} sebesar 4,759 dengan Sig. Sebesar 0,033 atau $P < 0,05$ r^2_{xly} sebesar 0,071 yang berarti bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 7,1% (2) terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan F_{hitung} sebesar 19,131 dengan Sig, sebesar 0,0000 atau $P < 0,05$, r^2_{x2y} sebesar 23,6% (3) terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan F_{hitung} sebesar 10,831 dengan Sig. Sebesar 0,000 atau $P < 0,05$, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,262 yang berarti bahwa motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 26,2%.

Lulun Berti Sari 2016, Muhyadi melakukan penelitian Di SMK Muhamadiyah 2 Moyun Siswa kelas XII Kompetensi keahlian Administrasi perkantoran. Kompetensi keahlian Administrasi perkantoran SMK Muhamadiyah 2 Moyun. Analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha sebesar 61,3% dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. (2) lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 57,7% dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. (3) motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 69,3% dengan nilai Sig 0,000 < 0,05. Galih noviantoro 2017 melakukan penelitian ini di Universitas Negeri

Yogyakarta teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana, dan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan (1) motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, (3) pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Eka Oktaviani Melianti (2016), melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang. Alat Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,626 dengan interpretasi hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan untuk keberartian koefisien korelasi dan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh skor $4.129 > 2,021$. H_a yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dini dan Wahyudin (2018) Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat	1) Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independen	1) Objek penelitian dilakukan ditempat yang berbeda 2) Pengambilan sampel menggunakan

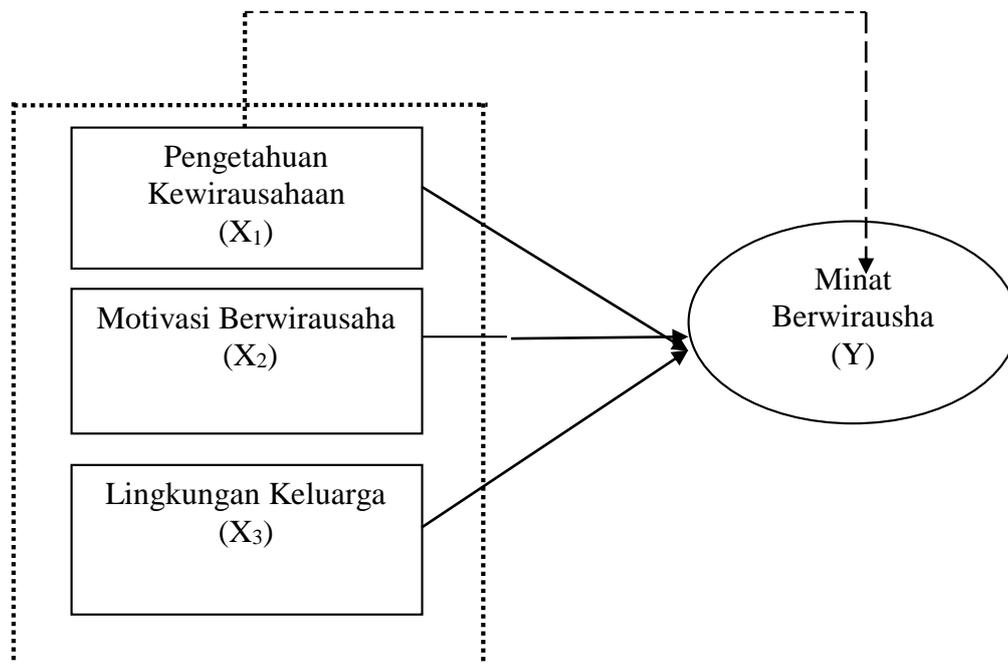
	Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan <i>Self Efficacy</i> Sebagai Variabel Moderating	pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.	2) Minat berwirausaha sebagai variabel dependen	teknik <i>proportional random sampling</i>
2	Lulun berti sari (2016) pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	1) Motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen 2) Minat berwirausaha sebagai variabel dependen	1) Pembahasan peneliti lebih dalam dikompetensi keahlian administrasi perkantoran 2) Objek penelitian dilakukan ditempat yang berbeda dengan rencan peneliti
3	Tarmiyati (2015) pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Hasil penelitian menunjukkan	1) Motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga sebagai	1) Pembahasan peneliti lebih dalam dikompetensi keahlian

	keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo	Adanya pengaruh motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	variabel independen 2) Minat berwirausaha sebagai variabel dependen	administrasi perkantoran 2) Objek penelitian dan tahun penelitian berbeda dengan rencana peneliti
4	Eka Oktaviani Melianti (2016), Skripsi dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Jurusan Tata Kecantikan Smkn 7 Padang	Alat Analisis: Regresi Linier Sederhana Hasil penelitian hubungan kedua variabel menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,626 dengan interpretasi hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan untuk keberartian koefisien korelasi dan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh skor $4.129 > 2,021$. Ha yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara	1) Motivasi belajar sebagai variabel independen 2) Minat berwirausaha sebagai variabel dependen	1) Alat analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda 2) Objek penelitian dan tahun penelitian berbeda dengan rencana peneliti

		Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.		
--	--	---	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Setiap pengusaha pasti mempunyai minat berwirausaha yang baik dalam usahanya, minat berwirausaha tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya yaitu Pengetahuan kewirausahaan (X_1) Motivasi berwirausaha (X_2) dan Lingkungan keluarga (X_3). Berdasarkan yang telah diuraikan maka penelitian membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

———— : Parsial

..... : Simultan

2.4. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:110), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK YIS Martapura baik secara Parsial maupun Simultan.